

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis *break even point* hasil peledakan batu granit PT Aditya Buana Inter di Sungailiat Bangka, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan peledakan yang dilakukan pada tanggal 02 September 2018 sampai 04 Oktober 2018 dilakukan sebanyak 5 kali, dengan jumlah lubang ledak sebanyak 386 lubang dari target perusahaan 500 lubang ledak dan total volume instutu adalah $199,996 \text{ m}^3$ (BCM) dan total volume peledakan yang adalah $13001,7\text{m}^3$ dari target perusahaan 16.000 m^3 (BCM)/bulan. Penggunaan solar sebanyak 4.340 liter untuk alat bor dan excavator sebanyak 1.700 liter. Sedangkan, penggunaan komponen peralatan berupa oli 40 (5 liter), oli 10 (5 liter), oli almo (150 liter), *grease* (4 pcs), *button bit* (5 pcs), *ex rood* (3 pcs), *coupling* (3 pcs) dan *shank ADP* (2 pcs). Penggunaan bahan peledak ANFO (4.900 kg), dayagel (158 kg), detonator listrik (337 pcs), *dayadet surface* (21 pcs), *dayadet inhole* (57 pcs), *plastic liner* (1 roll) dan *led wire* (1 roll).
2. Faktor - faktor yang menghambat kegiatan pemboran dan peledakan dilapangan antara lain pengukuran geometri peledakan yang kurang optimal, faktor cuaca, kondisi *front* peledakan, kerusakan peralatan pemboran dan intensitas peledakan yang berkurang.
3. Total biaya yang dikeluarkan oleh PT Aditya Buana Inter pada tanggal 02 September 2018 sampai 04 Oktober 2018 adalah Rp352.677.200,00 yang meliputi biaya tetap sebesar Rp170.616.020,00 dan biaya tidak tetap (biaya variabel) Rp182.061.000,00. Biaya variabel per m^3 volume hasil peledakan Rp14.003/ m^3 dan harga jual batu belah yaitu Rp224.000,00/ m^3 . *Break even point* yang diperoleh dari perhitungan untuk dalam unit adalah 812,468 m^3 dan dalam rupiah adalah Rp181.992.901,00 dengan laba yang diperoleh Rp Rp90.610.140,00 dari volume penjualan 2.110,92 m^3 .

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis break even point hasil peledakan batu granit PT Aditya Buana Inter di Sungailiat Bangka, yaitu :

1. Perlunya penambahan jumlah lubang ledak saat kegiatan peledakan untuk mencapai target volume peledakan dan perlu dilakukan pengawasan secara langsung oleh divisi pengawas tambang pada saat pengukuran geometri peledakan, agar pengeboran lubang ledak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan lebih optimal serta biaya tidak tetap yang akan dikeluarkan lebih efisien.
2. Pada saat *clearing* lokasi peledakan dan pengukuran geometri peledakan harus lebih baik dan perlu dilakukan pengawasan secara langsung oleh divisi pengawas tambang agar lokasi peledakan menjadi optimal sehingga memudahkan untuk kegiatan pemboran. Perlunya perawatan berkala dan pengecekan alat bor, agar tidak mengganggu kegiatan pemboran dan peledakan. Selalu mengecek persediaan bahan peledak dan perlengkapan peledakan digudang handak, seperti: *plastic liner*, danfo, dayagel, dan detonator sehingga tidak mengakibatkan tertundanya kegiatan peledakan.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variable) lebih teliti agar memperoleh hasil perhitungan yang lebih tepat dan juga perlunya menghitung *break even point* setiap kali peledakan, agar biaya yang dikeluarkan lebih jelas dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Selain itu, perlunya peningkatan penjualan batuan granit hasil peledakan (*boulder*) dan penjualan produk agar menghasilkan pendapatan yang lebih besar.